# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu sektor perekonomian yang telah mendapat perhatian dari pemerintah pada saat ini adalah sektor perindustrian yang menitik beratkan pada pengembangan industri.Pengembangan Industri kecil merupakan salah satu jalur yang dianggap dapat meningkatkan pemerataan pembangunan karena sektor penghasilan atau pendapatan bagi masyarakat.

Pertumbuhan industri dapat berlangsung dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor.Selain faktor teknologi industri, dukungan dan peran serta masyarakat pun tidak kalah pentingnya.Masyarakat yang berada di sekitar wilayah industri dibina dan di persiapkan untuk menerima kehadiran dan kelanjutan adanya suatu industri. Pembinaan dan persiapan menjadi masyarakat industri hanya dimungkinkan oleh pengetahuan yang luas dan mendalam tentang perubahan- perubahan yang terjadi pada masyarakat tersebut (Saripudin, 2005:166).

Kehadiran suatu industri merupakan bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan meningkatnya taraf hidup masyarakat ke arah ekonomi yang lebih baik. *Entrepreneurs* (wirausaha) berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan infrastruktur jalan, serta barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Penyerapan tenaga kerja yang begitu banyak serta perputaran uang yang besar dan cepat tidak mungkin terjadi tanpa adanya peran

*entrepreneurs* (wirausaha). Hal ini menunjukan bahwa peran wirausahawan atau masyarakat pengusaha itu sangat "penting" dan "strategis" dalam memicu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara.

Wirausahawan yang sukses adalah orang yang pandai memanfaatkan peluang. Peluang diciptakan dan dibangun dengan menggunakan ide-ide serta kreativitas kewirausahaan. Ide-ide yang ada berinteraksi dengan dunia nyata serta kreativitas kewirausahaan pada suatu titik waktu. Hasil dari interaksi ini adalah sebuah peluang di mana perusahaan baru dapat didirikan. Hanya seorang yang memiliki jiwa wirausahawan yang mampu memiliki kredibilitas, kreativitas, serta berani memanfaatkan peluang-peluang yang ada (A.B Susanto, 2011:102).

Di Indonesia, peranan Usaha Kecil Menengah dikaitkan dengan upaya pemerintah untuk mengatasi pengangguran, memperluas kesempatan kerja, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Namun keadaan industri kecil dan Pengrajin saat ini dinilai lemah, terutama jika ditinjau dari segi laju pertumbuhannya (Bahtiar, 2003:17). Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah lebih diarahkan pada industri besar yang bercorak pada modal dan sudah memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.Seharusnya pemerintah dapat mengusahakan secara optimal keberadaan industri kecil.Pemerintah seharusnya membina dan mengembangkan industri kecil agar mampu berkembang luas.

Motivasi merupakan faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu atau kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan untuk menciptakan suatu kenyataan akan pikiran–pikiran kreatif yang tercipta dari jiwa kewirausahaan yang ada di dalam dirinya untuk mencapai hasil

yang optimal. Di samping itu para pengusaha harus memiliki upaya untuk peningkatan pretasi kinerja usaha, seperti : Memilki tanggung jawab pribadi yang tinggi, memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan yang realistic serta berjuang untuk merealisasikannya, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang dihadapinya, melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan.

Kondisi kinerja usaha sangat dipengaruhi oleh pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi (Echols, 2000:546)membentuk seseorang untuk selalu berusaha kreatif dan menciptakan suatu inovasi dalam kegiatan usahanya.

Kota Bandung yang dikenal sebagai kota fashion, memang memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan industri pakaian. Salah satunya adalah Pakaian Rajutan yang diproduksi para pengrajin Sentra Industri rajutan Binong Jati Bandung, Sentra Industri Rajutan Binong Jati merupakan salah satu Industri yang cukup potensial dan dapat memberikan konstribusi terhadap perekonomian di kota Bandung. Pakaian rajutan yang dihasilkan industri tersebut mampu bersaing dengan rajutan yang diproduksi pabrik- pabrik besar.

Selain harganya yang relatif murah, model pakaiannya mengikuti selera konsumen, corak pakaian rajutannya bervariatif sehingga konsumen menjadi tertarik, hal ini tidak terlepas dari kreativitas para pengrajinnya hasil produksi rajutan Binong Jati semakin dikenal dan disukai oleh masyarakat.

Merajut merupakan kegiatan mengolah bahan benang rajut (benang Arcrylic, Spandex, Wol) hingga menjadi pakaian rajutan. Pada proses pembuatan rajutan ada yang menggunakan tangan, Di Industri rajutan Binong Jati Bandung

untuk membuat sebuah rajutan menggunakan mesin rajut tradisional, berbeda dengan pabrik rajutan yang telah menggunakan mesin rajut modern dengan teknologi yang sudah maju. Disinilah para pemilik usaha rajutan harus dapat memotivasi karyawannya agar mampu menghasilkan pakaian Rajutan Yang Baik dan sesuai dengan Omzet yang akan dicapai meskipun merajut secara manual.

Akan tetapi Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung memiliki hambatan dan permasalahan yang dialami oleh para pengusahanya. Sehingga banyak pengusaha rajut binong, menutup usahanya yang dikarenakan tidak dapatnya para pengusaha mengatasi hambatan dan permasalahan yang terjadi. Akan tetapi masih ada pengrajin yang bertahan dalam bisnis ini.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan. Krisis moneter yang terjadi pada Tahun 2010/2011 berdampak sangat buruk bagi para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung. Banyak para pengrajin yang gulung tikar. Sehingga terjadinya penurunan pengrajin pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung**

| No | Tahun | Jumlah Pengrajin Rajut Binong |
|---|---|---|
| 1 | 2009 | 365 |
| 2 | 2010 | 300 |
| 3 | 2011 | 200 |

***Sumber: Data Koperasi Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung dan hasil wawancara dengan bapak dedi ruhiyat selaku ketua koperasi Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.***

Dari data diatas diketahui bahwa pada Tahun 2009 jumlah para pengrajin di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung berjumlahkan 365 pengrajin dan pada Tahun 2010 berjumlah 300 pengrajin namun ketika memasuki Tahun 2011 Jumlah pengrajin di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung Pada Saat ini Berjumlah 200 Pengrajin dan hal ini menyebabkan adanya penurunan jumlah pengrajin pakaian rajut yang sangat drastis dari mulai Tahun 2010 sampai dengan 2011.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 pengrajin. Karena keterbatasan waktu, maka penulis melakukan wawancara awal dengan 67 pengrajin pakaian Rajut yang masih bertahan sampai pada saat ini: krisis ekonomi yang terjadi pada Tahun 2010 Berdampak buruk bagi para pengrajin Pakaian Rajut Binong jati Bandung sampai dengan Tahun 2011. Kerja keras yang dimiliki oleh para pengrajin lebih berfokus pada modal yang telah di pergunakan dan pengrajin Kurang menanamkan jiwa kewirausahaan dalam hal kemauan atau

daya juang dalam mempertahankan usahanya untuk tetap maju dan berkembang. Mereka lebih memilih menutup usaha rajutnnya guna menghindari kerugian daripada berusaha untuk mengatasi Resiko-resiko yang terjadi.

Disamping itu para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung kurang memiliki motivasi yang sangat kuat dalam hal Mewujudkan Sesuatu Seperti Dalam hal peningkatan Pencapaian Usaha. Sehingga para pengrajin sulit menemukan solusinya, serta kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki para pengrajin dalam hal Pemasaran Produk, mereka lebih memilih untuk memajang hasil rajutan mereka di depan rumah dan memasarkannya ke pasar-pasar tradisional dibandingkan menggunakan cara Pemasaran Yang Lebih Moderen seperti contohnya memasarkan Produk melalui Media Internet ataupun melalui Media BlackBerry Mesanger.

.Meskipun demikian, keberadaan sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung tetap Harus dipertahankan mengingat usaha ini telah menjadi salah satu kepunyaan Kota Bandung Yang Cukup Terkenal. Para pengrajin Pakaian Rajut harus tetap didorong sehingga dapat menciptakan Kinerja Usaha Yang Baik.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **: " Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung"**

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan Survey dan wawancara awal kepada 62 pengrajin pakaian rajut yang masih bertahan sampai pada saat ini, diketahui penyebab penurunan dari jumlah pengrajin pakaian rajut, yaitu: krisis ekonomi yang terjadi pada Tahun 2010 yang berdampak buruk bagi para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung sampai pada saat ini, jiwa kewirausahaan yang di terapkan dalam diri Pengrajin lebih dipusatkan pada kerja Keras yang lebih difokuskan pada Modal dan kurangnya daya Juang dalam mempertahankan usahanya untuk tetap Maju dan Berkembang. Mereka lebih memilih menutup usaha rajutnnya guna menghindari kerugian daripada bertahan menghadapi Resiko-resiko yang akan terjadi. Seharusnya para pengrajin dituntut untuk tampil beda agar mampu bersaing dengan pengrajin lainnya.

Disamping itu para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung kurang memiliki motivasi yang sangat kuat dalam hal Mewujudkan Sesuatu untuk Meningkatkan Pencapaian Usahanya. Sehingga para pengrajin sulit menemukan solusinya, serta kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki para pengrajin dalam hal Pemasaran Produk, mereka lebih memilih untuk memajang hasil rajutan mereka di depan rumah dan memasarkannya ke pasar-pasar tradisional dibandingkan menggunakan cara Pemasaran Yang Lebih Moderen seperti contohnya memasarkan Produk melalui Media Internet ataupun melalui Media BlackBerry Mesanger.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Jiwa Kewirausahaan Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.
2. Bagaimana Motivasi Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.
3. Bagaimana Kinerja Usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi secara parsial dan simultan terhadap Kinerja Usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Bandung.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penenlitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, fakta, dan informasi yang berkaitan dengan pengaruh jiwa kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja usaha untuk dianalisis dan diinterpretasikan guna penyusunan tugas akhir di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Jiwa Kewirausahaan Para pengrajin Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.

2. Untuk mengetahui Motivasi Para Pengrajin Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.
3. Untuk mengetahui Kinerja Usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi terhadap kinerja usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

- Bagi Perusahaan

  Membantu Para Pengrajin Rajut Pakaian Sentra Indusri Binong Jati Bandung Dalam Memahami Jiwa Kewirausahaan, Membantu Para Pengrajin Rajut pakaian Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi, Meningkatkan Kinerja usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

- Bagi Penulis

  Memenuhi Persyaratan akademik Dalam Menempuh jenjang Strata satu yang diwajibkan oleh Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia.

### 1.4.2 Kegunaan Akademis

- Pengembang ilmu manajemen, diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang ilmu pengetahuan manajemen. Khususnya Manajemen Spesialisasi Bisnis tentang keterkaitan tentang pengaruh jiwa kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja usaha.
- Peneliti lain, mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang baru khusunya dalam bidang Bisnis dan sebagai bahan acuan atau pembanding bila mana akan melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam dengan permasalahan yang serupa.

## 1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan usulan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Sentra Industri Rajutan Binong Jati, yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto, Bandung.Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret sampai April 2012. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 1.2**
**Jadwal Waktu Penelitian**

| Tahap | Prosedur | Bulan | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Feb 2012 | Maret 2012 | April 2012 | Mei 2012 | Juli 2012 | Agst 2012 |
| I | Tahap Persiapan | | | | | | |
| | 1.Persiapan judul dan teori | | | | | | |
| | 2.Membuat outline dan proposal UP | | | | | | |
| | 3.Mengambil formulir Penyusunan Skripsi | | | | | | |
| | 4. Menentukan Tempat Penelitian | | | | | | |
| II | Tahap Pelaksanaan | | | | | | |
| | 1.Bimbingan UP | | | | | | |
| | 2.Seminar UP | | | | | | |
| | 3.Revisi UP | | | | | | |
| | 4.Membuat outline dan proposal skripsi | | | | | | |
| | 5.Penelitian perusahaan | | | | | | |
| | 6.Penyusunan Skripsi | | | | | | |
| | 7.Bimbingan Skripsi | | | | | | |
| III | Tahap Pelaporan | | | | | | |
| | 1.Menyiapkan draft skripsi | | | | | | |
| | 2.Sidang akhir skripsi | | | | | | |
| | 3.Penyempurnaan laporan skripsi | | | | | | |